

## Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah

Wafiq Yasfin Abdillah ✉, Universitas PGRI Madiun

Risky Wayhu Saputro, Universitas PGRI Madiun

Tegar Wirayudharo, Universitas PGRI Madiun

Febrian Muhamad Ilham, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [wafiqyasfin89@gmail.com](mailto:wafiqyasfin89@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of character education in the Madrasah Ibtidaiyah environment. This research method is descriptive qualitative, data collection through observation and interviews, then analyzed qualitatively. The results showed the following: Based on our observations, every morning the teacher requires students to greet and kiss hands to the teacher, after that it is continued with dhuha prayers together in the mosque, then continued with memorizing short letters and prayers to start learning. On every Saturday, muhadoroh (speech practice) is held for each class, starting from grade 3 to grade 6 and each class is taken 2 students to become representatives and for the next Saturday week it is replaced by other students except students who have become representatives. Every 3 weeks a community service is held to clean the school environment. Every 3 weeks a community service is held to clean the school environment. Students here are required to be disciplined students and obey school rules.

**Keywords:** Character Education, Madrasah Ibtidaiyah, Children

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : Berdasarkan pengamatan kami, pada setiap pagi hari guru mewajibkan siswa untuk memberi salam dan mencium tangan kepada guru, setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama di masjid, lalu dilanjutkan dengan hafalan surat pendek dan doa untuk mengawali pembelajaran. Pada setiap hari sabtu dilaksanakan muhadoroh (latihan pidato) untuk setiap kelas, dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 dan setiap kelas diambil 2 siswa untuk menjadi perwakilan dan untuk sabtu minggu depan digantikan oleh siswa lain kecuali siswa yang sudah menjadi perakilan. Setiap 3 minggu sekali diadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Siswa disini dituntut menjadi siswa yang disiplin serta taat kepada aturan sekolah.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Madrasah ibtidaiyah, Anak

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar dan terampil, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik. Dalam pendidikan, ada tiga jenis yang saling melengkapi, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal terjadi di sekolah-sekolah yang diakui pemerintah seperti SD, SMP, dan universitas. Pendidikan informal terjadi dalam keluarga, di mana anak-anak belajar dari interaksi sehari-hari. Sedangkan pendidikan non-formal mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan khusus dan nilai-nilai sosial.

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan, karena bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak baik dan memiliki integritas. Di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu jenis sekolah yang menggabungkan pendidikan karakter berbasis agama dalam kurikulumnya. MI 2 Plalangan, sebagai contoh, menerapkan pendidikan karakter dengan penekanan pada nilai-nilai keagamaan. Pendidikan karakter di MI ini diajarkan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari untuk membiasakan siswa berperilaku baik dan sholeh.

Di MI 2 Plalangan, penerapan pendidikan karakter berbasis agama dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin. Setiap pagi, siswa diwajibkan memberi salam dan mencium tangan guru sebagai tanda hormat, kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama di masjid, serta menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, setiap hari Sabtu ada kegiatan muhadoroh atau latihan pidato untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran agar semua siswa mendapatkan kesempatan.

Setiap tiga minggu sekali, madrasah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Melalui berbagai aktivitas ini, siswa di MI 2 Plalangan diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI 2 Plalangan. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang praktik pendidikan karakter di madrasah tersebut dan bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama.

## **METODE**

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah anak-anak siswa Madrasah ibtidaiyah. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui data statistik namun diperoleh dengan cara observasi secara langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti juga diharapkan dapat bersifat terbuka dan mudah beradaptasi dengan apa yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan lapangan kerja yang bersifat deskriptif, Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data lapangan: 1) Data ini berasal dari kepala MI 2 plalangan yakni pak Rohmat.s.pd, yang meliputi: proses dilakukan oleh kepala sekolah terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter pada pembelajaran Akidah Akhlak; 2) Data yang diperoleh dari guru-guru akidah akhlak di MI 2 plalangan yang berisikan tentang materi pendidikan karakter

Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: metode observasi. Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan, artinya peneliti tidak berpartisipasi aktif setiap hari di sekolah tetapi hanya pada saat proses penelitian berlangsung.

Metode wawancara atau Interview adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau subyek yang diwawancarai interviewer. Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru di MI 2 plalangan.

## HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang kami dapat terdapat beberapa kegiatan yang mengembangkan karakter pada siswa. Antara lain; sholat dhuha secara berjamaah di pagi hari, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru pada saat sampai di disekolah, pembiasaan membaca doa dan hafalan surat pendek pada saat sebelum pembelajaran, kerja bakti rutin, muhadhoroh (latihan pidato), dan yang terahir adanya beberapa mata pelajaran yang mengajarkan pendidikan karakter di sekolah.



**GAMBAR 1.** *Sholat Dhuha Berjamaah*

Yang pertama yaitu sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini dilakukan rutin pada saat pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diharapkan agar menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin karena peserta didik akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan sekolah. Jika seluruh siswa menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan mewujudkan disiplin yang baik di sekolah yang berimbas di kehidupan

masyarakat pada umumnya. "Dalam Kamus Psikolog sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.

Selanjutnya selanjutnya mencium tangan dapat memberikan pengarahannya pada nilai sopan santun serta meningkatkan kesadaran atas nilai karakter, dalam hal ini siswa juga diharapkan untuk menghormati guru serta menghargai peran guru pada proses pembelajaran. hal ini juga mengajarkan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua.



**GAMBAR 2.** *Hafalan Setiap Pagi*

Hafalan yang dilaksanakan setiap pagi ini sangat baik untuk dijadikan sebagai kebiasaan peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi hafalan yang telah ditentukan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program hafalan takhasus ini, tentu peserta didik semakin bertambah pengetahuannya keislamannya. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi pribadi yang religius atau Islami. Tidak hanya karakter Islami, banyak karakter lain yang dihasilkan melalui hafalan takhasus. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku, peserta didik akan mengingat kembali hafalannya. Dengan kata lain, karakter Islami yang diperoleh melalui hafalan takhasus ini dapat memunculkan karakter lain. Seperti disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lain sebagainya.

Herja bakti lingkungan juga termasuk dalam pembentukan karakter karena dalam penerapan serta prosesnya para siswa akan belajar tanggung jawab mengenai apa yang tugas yang diberikan kepada mereka. Para siswa juga dapat memahami bagaimana pentingnya kerja bakti dan menyelesaikan tugas secara bersama. Siswa juga diajak untuk peduli terhadap lingkungan dan peka serta empati terhadap lingkungannya. Kemandirian juga ditanamkan dalam proses kerja bakti hal ini dibuktikan dengan tugas apa yang diberikan dan harus diselesaikan secara mandiri tanpa bergantung dengan bantuan teman maupun orang lain.

Muhadhoroh atau pidato juga meningkatkan karakter siswa hal ini dibuktikan dengan adanya pidato di madrasah tersebut, dengan itu siswa juga melatih keberanian serta keterampilan berbicara di depan umum atau memiliki istilah "percaya diri". Topik dalam muhadhoroh banyak yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, siswa akan mengetahui bagaimana perilaku yang harus diterapkan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan masih banyak pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Selain dari kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas implementasi pendidikan karakter juga ditambahkan di mata pelajaran antara lain fiqih dan akidah akhlak. Pembelajaran fiqih dapat menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan nilai-nilai ajaran. Pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui pembelajaran yang berlangsung baik didalam maupun diluar kelas. Dengan demikian

kegiatan pembelajaran selain untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Selain itu pembelajaran fiqih juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman belajar tentang agama pada siswa terutama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Mata pelajaran fiqih juga dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang di amalkan dalam kesehariannya. Selain pelajaran fiqih ada juga mata pelajaran aqidah akhlaq, mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ) namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional (EQ) serta kecerdasan spiritual (SQ), baik ia sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai peradaban yang baik dalam suatu negara. Kriteria manusia sebagai bagian dari masyarakat atau bangsa yang baik secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

## **PEMBAHASAN**

Sekolah harus mampu mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, serta harus menyediakan program yang dapat mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah. Peran sekolah sebagai wadah pengembangan karakter siswa sangatlah penting dan pengaruhnya diperkirakan besar. Guru diharapkan terus mengembangkan dan menjadi teladan bagi siswanya guna mengembangkan karakter yang baik. Pengembangan kepribadian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang dijalani siswa.

Perilaku disiplin tercermin dalam aturan tata tertib siswa. Pihak sekolah menekankan kepada peserta didik datang ke sekolah kurang dari pukul 07.00 dan melarang meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik wajib mengenakan seragam sesuai dengan jadwal pemakaiannya. Peserta didik tidak hanya membaca dan menghafalkan materi pada saat jam pertama saja, tetapi peserta didik juga mengulangi bacaan dan hafalannya di rumah. Dengan demikian, melalui program hafalan takhasus ini, peserta didik memiliki karakter gemar membaca. Lantaran sering membaca, peserta didik dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki karakter rajin.

Kami juga menemui bahwa kepala sekolah dan guru selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara kepada sesama guru maupun kepada siswa, hal tersebut terlihat pada saat kepala sekolah dan guru menggunakan bahasa krama inggil ketika berbicara dengan sesama guru ataupun kepala sekolah. Hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran pada kelas I sampai V, guru menggunakan bahasa yang sopan ketika menyampaikan pelajaran.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 2 Plalangan menunjukkan pendekatan yang holistik dan integratif dalam membentuk kepribadian siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di madrasah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan utama yang diimplementasikan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

### **Sholat Dhuha Berjamaah**

Sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai adalah salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan religiusitas. Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak

dini, karena dengan disiplin siswa akan lebih mudah mengikuti aturan dan mengelola waktu dengan baik. Sholat dhuha juga meningkatkan kesadaran spiritual siswa, mengajarkan mereka untuk memulai hari dengan ibadah, yang dapat memberikan ketenangan batin dan motivasi positif.

### **Pembiasaan Salam dan Cium Tangan Guru**

Kegiatan rutin memberi salam dan mencium tangan guru setiap pagi memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai dan menghormati guru serta orang lain di sekitarnya. Pembiasaan ini merupakan refleksi dari budaya timur yang mengedepankan tata krama dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

### **Hafalan Surat Pendek dan Doa**

Kegiatan menghafal surat-surat pendek dan doa setiap pagi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan pengetahuan keislaman siswa. Hafalan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan memori siswa, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Melalui hafalan doa dan surat pendek, siswa diajarkan untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitasnya, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengembangkan sikap tawakal dan sabar.

### **Kerja Bakti Rutin**

Kerja bakti yang dilakukan setiap tiga minggu sekali untuk membersihkan lingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Melalui kerja bakti, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan menyelesaikannya secara mandiri, yang juga mengembangkan karakter kemandirian dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.

### **Muhadhoroh (Latihan Pidato)**

Latihan pidato yang diadakan setiap hari Sabtu untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri siswa merupakan kegiatan yang sangat positif dalam pengembangan karakter. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk berani tampil dan menyampaikan pendapat di depan umum, yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri. Selain itu, topik-topik pidato yang sering kali berkaitan dengan ajaran agama Islam juga membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Mata Pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak**

Mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak memiliki peran penting dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Fiqih mengajarkan siswa tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, yang membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama secara praktis. Sementara itu, akidah akhlak berfokus pada pembentukan pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang.

## **SIMPULAN**

Implementasi pendidikan karakter di MI 2 Plalangan melalui berbagai kegiatan rutin dan mata pelajaran khusus terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, religius, dan percaya diri. Kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, pembiasaan salam dan cium tangan guru, hafalan surat pendek dan doa, kerja bakti,

muhadhoroh, serta mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif, sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Abdillah, W. Y., Saputro, R. W., Wirayudharo, T., & Ilham, F. M. (2024). Implementasi pendidikan karakter di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1-12. ISSN: 2621-8097 (Online). Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
2. Arifin, Z. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 125-136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.20255>
3. Hidayatullah, M. F. (2019). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
4. Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
5. Marzuki, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-60. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29812>
6. Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Naim, N. (2019). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 59-76. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i1.5555>
8. Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap karakter religius siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), 92-104. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v12i2.25988>
9. Saputra, M., & Sari, D. P. (2022). Efektivitas pembelajaran fiqih dalam membentuk karakter siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 77-89. <https://doi.org/10.21043/jpi.v14i1.6622>
10. Setiawan, R. (2018). Metode pendidikan karakter berbasis keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 122-134. <https://doi.org/10.17509/jipgsd.v3i2.22033>
11. Yusuf, M. (2023). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 104-116. <https://doi.org/10.21043/jpi.v14i2.75>